

**MENINJAU PRAKTIK PERATAAN LABA (*INCOME SMOOTHING*) MELALUI
RISIKO LIKUIDITAS DAN RISIKO KREDIT PADA PERBANKAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2014**

Afi Raswini (20121112074)

ABSTRACT

The purpose of this research is to know whether there is influence of variable liquidity risk and credit risk on income smoothing in banking companies listed on the stock exchanges in Indonesia during 2012-2014. The sample selection using purposive sampling method. Data obtained from secondary data reporting quarter 25 companies listed on the Stock Exchange in the year 2012-2014. Hypotheses in this empirical study are based on the prior research and supporting theories that are then analyzed using Spss 21.0 program.

The result prove that variables of liquidity risk and credit risk have negative affect income smoothing in the banking company. The greater liquidity risk and credit risk in the banking company does not perform income smoothing.

Keywords: Income smoothing and factors that influence

PENDAHULUAN

Pertumbuhan yang pesat di dunia perbankan pada akhir-akhir ini memberikan tantangan yang cukup serius terhadap manajemen perusahaan. Di mana pihak manajemen secara tidak langsung dipaksa untuk menampilkan performa terbaik dari perusahaannya. Oleh sebab itu, pihak manajemen dituntut untuk dapat semakin kreatif dalam mengelola perusahaannya. Semakin kreatifnya pihak manajemen dalam mengelola perusahaan dapat memberikan sumbangan terhadap kemajuan perusahaan. Di mana perusahaan dapat

memaksimalkan pencapaian pendapatan yang dapat diperoleh dan dapat meminimalnya jumlah beban yang tidak dibutuhkan. Namun ketidakstabilan pencapaian laba dari satu periode ke periode berikutnya menyebabkan menurunnya performa dari perusahaan akibat menurunnya kinerja perusahaan. Namun pencapaian laba yang semakin tinggi dan drastis dari satu periode ke periode berikutnya juga dapat menyebabkan bertambahnya tuntutan dari pihak berkepentingan terhadap pencapaian laba yang lebih tinggi lagi di masa mendatang. Akibat dari adanya pandangan berbeda dari pihak berkepentingan tersebut memberikan peluang kepada pihak manajemen untuk mengatur jumlah laba yang akan dilaporkan guna mendapat kepercayaan terhadap berbagai pihak. Dalam hal ini berarti bahwa terjadi peningkatan laba pada perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya namun peningkatan tersebut dalam kategori stabil. Oleh sebab itu, dikenal dengan adanya tindakan perataan laba (Sartika Salim,2014).

Perataan laba (*income smoothing*) terkait erat dengan konsep manajemen laba (*earnings management*). Perataan laba dapat didefinisikan sebagai sebuah praktik yang digunakan manajemen baik secara *artificial* (melalui metode dan teknik-teknik akuntansi) maupun *rill* (melalui transaksi ekonomi) yang bertujuan untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan hingga mencapai level yang cenderung stabil dari suatu periode dengan periode sebelumnya (Sulistiyanto,2008). Seperti halnya manajemen laba, penjelasan konsep perataan laba juga menggunakan pendekatan teori keagenan (*agency theory*). Teori ini dikemukakan oleh Michael C. Jensen dan William H. Meckling pada tahun 1976, dimana *agency theory* mengemukakan hubungan antara *agent* (manajer) dengan *principal* (kreditur dan investor). Teori ini menyatakan bahwa manajemen laba dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara manajer (*agent*) dengan pemegang saham (*principal*) yang timbul ketika

setiap pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmurannya (Richardson, 1998 dalam Wardhana, 2009).

Praktik perataan laba tentu saja tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian mengenai praktik perataan laba dan faktor-faktor yang mempengaruhinya tetap menarik untuk dilakukan karena perbedaan hasil dalam setiap penelitian. Bitner dan Dolan (1996) mengemukakan bahwa perusahaan yang memiliki risiko keuangan yang tinggi akan menyebabkan manajemen cenderung untuk tidak melakukan perataan laba karena perusahaan tidak ingin berbuat sesuatu yang membahayakan dalam jangka panjang. Namun, Suranta dan Merdistuti (2004) meneliti pemilihan kebijakan akuntansi yang dilakukan oleh manajemen terhadap tindakan perataan laba dan menyimpulkan bahwa pemilihan kebijakan akuntansi tersebut dilakukan untuk menghindari pelanggaran atas perjanjian utang, sehingga perusahaan yang memiliki risiko keuangan yang tinggi akan cenderung melakukan perataan laba agar terhindar dari pelanggaran kontrak atas perjanjian utang.

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: (1) apakah risiko likuiditas berpengaruh terhadap praktik perataan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI; (2) apakah risiko kredit berpengaruh terhadap praktik perataan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

LANDASAN TEORI

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori ini dikemukakan oleh Michael C. Jensen dan William H. Meckling pada tahun 1976 dimana *agency theory* mengemukakan hubungan antara *agent* (manajer) dengan *principal* (kreditur dan investor) . Menurut Anthony dan Govindarajan (2005) teori agensi

memiliki asumsi bahwa tiap-tiap individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara principal dan agent. *Agent* diasumsikan akan menerima kepuasan tidak hanya dari kompensasi keuangan tetapi juga dari tambahan yang terlihat dalam hubungan suatu agensi, seperti waktu luang yang banyak, kondisi kerja yang menarik dan jam kerja yang fleksibel. Sedangkan *principal*, diasumsikan hanya tertarik pada pengembalian keuangan yang diperoleh dari investasi mereka di perusahaan tersebut. Sesuai dengan asumsi tersebut, maka manajer akan mengambil kebijakan yang menguntungkan dirinya sebelum memberikan manfaat kepada pemegang saham.

Dengan adanya perbedaan kepentingan antara masing-masing pihak, terutama dari pihak manajer yang kinerjanya diukur berdasarkan laba yang dihasilkan menyebabkan manajer berusaha mencapai keinginannya tersebut dengan memanipulasi angka laba yang terdapat didalam laporan keuangan dengan cara manajemen laba dan salah satu bentuknya adalah perataan laba (*Income Smoothing*).

Teori Akuntansi Positif (*Positive Accounting Theory*)

Menurut Watts dan Zimmerman, 1986 tujuan dari teori akuntansi positif adalah untuk menjelaskan (*to explain*) dan memprediksikan (*to predict*) praktek akuntansi. Penjelasan berarti memberikan alasan-alasan terhadap praktek yang diamati. Misalnya, teori akuntansi positif berusaha menjelaskan mengapa perusahaan tetap menggunakan akuntansi *cost histories* dan mengapa perusahaan tertentu mengubah taktik akuntansi mereka. Prediksi terhadap praktik akuntansi berarti teori berusaha memprediksi fenomena yang belum diamati.

Pada saat sekarang teori positif menekankan pada penjelasan alasan-alasan terhadap praktek berjalan dan prediksi terhadap peranan akuntansi dan informasi terkait dalam kepuasan-kepuasan ekonomi individu, perusahaan, dan pihak yang lain yang berperan dalam

kegiatan pasar modal dan ekonomi. Meskipun demikian, asumsi yang melandasi proyek penelitian positif tersebut banyak dikritik karena pendukung teori positif menggunakan penolakan alternative alias pemikiran yang lain. Artinya, teori positif tidak bebas dari pertimbangan nilai atau implikasi preskriptif. Hal ini disebabkan pertimbangan nilai yang bersifat implisit seringkali melandasi atau mempengaruhi bentuk dan isi penelitian yang dilakukan. Peneliti tidak dapat menghindari unsur bias dalam semua penelitian yang dilakukan. Dengan demikian unsur bias, jelas menunjukkan perwujudan orientasi dari peneliti tersebut.

Manajemen Laba

Manajemen laba adalah hal yang sangat kontroversial di dunia akuntan. Pernyataan umum mengenai apakah manajemen laba baik atau buruk sulit dibuat. Kebanyakan bergantung pada langkah-langkah yang dilakukan dan motivasi yang mendasari dilakukannya manajemen laba (Mulford dan Comiskey, 2010). Manajemen laba sekilas tampak berhubungan dengan tingkat perolehan laba atau prestasi usaha suatu organisasi. Hal ini terjadi karena ukuran laba sering dijadikan ukuran keberhasilan manajemen memimpin perusahaan dan suatu hal yang lazim bahwa besar kecilnya bonus yang akan diterima manajer bergantung pada besar kecilnya laba yang mampu dihasilkan perusahaan tersebut (Gumanti, 2000). Dalam kamus akuntansi, *Earnings Management* disebut dalam berbagai istilah : seperti “*window dressing*” atau “*lipstick accounting*” untuk menciptakan laporan keuangan lebih cantik. Ada istilah *cooked book* atau *income smoothing* untuk mengatur laba dengan menu yang diinginkan sponsor. Semua istilah tersebut berkonotasi negatif karena ingin menciptakan laba yang disortif inflatif tidak sesuai dengan kenyataan. Akhirnya akuntansi dituduh tidak memberikan informasi yang akurat dan reliable lagi bahkan dinilai menjadi “*fuzzy numbers*” atau angka yang membingungkan dalam Harahap (2011). Scott

(2003), mendefinisikan *earnings management* sebagai "the choice by a manager of accounting policies so as to achieve some specific objective" yang kurang lebih memiliki arti : pilihan yang dilakukan oleh manajer dalam menentukan kebijakan akuntansi untuk mencapai beberapa tujuan tertentu.

Menurut Scott (2007) pola manajemen laba dapat dilakukan dengan cara:

1. *Taking a bath*

Manajemen melakukan metode *taking a bath* dengan mengakui biaya-biaya dan kerugian periode yang akan datang pada periode berjalan ketika pada periode berjalan terjadi keadaan buruk yang tidak menguntungkan.

2. *Income minimization*

Manajer melakukan praktik manajemen laba berupa *income minimization* dengan mengakui secara lebih cepat biaya-biaya, seperti biaya pemasaran, riset dan pengembangan, ketika perusahaan memperoleh profit yang cukup besar dengan tujuan untuk mengurangi perhatian politis.

3. *Income maximization*

Income maximization merupakan upaya manajemen untuk memaksimalkan laba yang dilaporkan.

4. *Income smoothing*

Income smoothing merupakan praktik manajemen laba yang dilakukan dengan menaikkan atau menurunkan laba, dengan tujuan untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan, sehingga perusahaan tampak lebih stabil dan tidak beresiko.

Perataan Laba (*Income Smoothing*)

Koch (1981) yang dikutip dari Galih Pratama (2009) mengatakan bahwa: "Perataan laba (*income smoothing*) dapat didefinisikan sebagai cara yang digunakan oleh manajemen

untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan agar sesuai dengan target yang diinginkan baik secara artificial melalui metode akuntansi, maupun secara riil melalui transaksi”

Rivard, et al (2003) mendefinisikan:

“*Income smoothing* sebagai sebuah praktik dengan menggunakan teknik-teknik akuntansi untuk mengurangi fluktuasi laba bersih selama beberapa periode waktu. Sebagai contoh: penundaan pembukuan pendapatan (*revenue*) pada saat kinerja perusahaan baik jika diperkirakan pada tahun berikutnya produktivitas perusahaan menurun, seperti halnya penundaan pembukuan beban-beban (*expenses*) pada suatu periode yang buruk.”

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa perataan laba (*income smoothing*) yang dilakukan oleh manajemen bertujuan agar laba yang dilaporkan terlihat stabil oleh pihak internal maupun pihak eksternal yang memiliki kepentingan terhadap informasi keuangan perusahaan.

Pengembangan Hipotesis dan Penelitian Terdahulu

Pengujian mengenai variabel risiko perusahaan dilakukan oleh Michelson, et al. (2000). Ia menyimpulkan bahwa risiko perusahaan perata laba dan non perata laba didasarkan pada pendapat yang menyatakan bahwa salah satu alasan perataan laba adalah untuk mengurangi risiko sesungguhnya atau persepsi risiko atas perusahaan. Suranta dan Merdistuti (2004) meneliti pemilihan kebijakan akuntansi yang dilakukan oleh manajemen terhadap tindakan perataan laba dan menyimpulkan bahwa pemilihan kebijakan akuntansi tersebut dilakukan untuk menghindari pelanggaran atas perjanjian utang, sehingga perusahaan yang memiliki risiko keuangan yang tinggi akan cenderung melakukan perataan laba agar terhindar dari pelanggaran kontrak atas perjanjian utang.

H1 : Risiko likuiditas berpengaruh positif terhadap *income smoothing*

Pengujian mengenai variabel risiko perusahaan dilakukan oleh Michelson, et al. (2000). Ia menyimpulkan bahwa risiko perusahaan perata laba dan non perata laba didasarkan pada pendapat yang menyatakan bahwa salah satu alasan perataan laba adalah untuk mengurangi risiko sesungguhnya atau persepsi risiko atas perusahaan. Lopo dan Miguel (2007) hasil penelitian bahwa risiko keuangan tidak signifikan berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Hasil penelitian tersebut tidak sependapat dengan Julia Grant (2009) dan Cahyani (2012) menemukan hasil penelitian bahwa risiko keuangan secara signifikan berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

H2 : Risiko kredit berpengaruh positif terhadap *income smoothing*

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan sampel dari perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Teknik pengambilan sampel diambil dengan teknik *purposive sampling* dan mendapatkan sampel sebanyak 25 perusahaan. Model penelitian ini menggunakan *binary logistic regression analysis* (analisis regresi logistik biner) dengan menggunakan alat bantu SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*).

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tindakan perataan laba. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala nominal. Kelompok perusahaan yang melakukan tindakan perataan laba diberi nilai 1, sedangkan kelompok perusahaan yang tidak melakukan laba diberi nilai 0. Tindakan Perataan Laba diuji dengan indeks Eckel (1981). Eckel menggunakan Coefficient Variation (CV) variabel penghasilan dan variabel penghasilan bersih. Indeks perataan laba dihitung sebagai berikut (Eckel, 1981):

$$\text{Indeks Perataan Laba} = \frac{CV\Delta I}{CV\Delta S}$$

(Eckel, 1981 dalam Diastiti, 2010)

Dimana :

$CV_{\Delta I}$ = Koefisien variasi perubahan laba dalam suatu periode

$CV_{\Delta S}$ = Koefisien variasi untuk perubahan pendapatan dalam periode tertentu

Cara menghitung ΔI dan ΔS adalah sebagai berikut:

$$\Delta I_n = \frac{\text{Laba Operasi } n - \text{Laba Operasi } n-1}{\text{Laba Operasi } n-1}$$

$$\Delta S_n = \frac{\text{Penjualan } n - \text{Penjualan } n-1}{\text{Penjualan } n-1}$$

n : tahun ke n

n-1 : tahun ke n-1

Dimana $CV_{\Delta I}$ dan $CV_{\Delta S}$ dapat dihitung sebagai berikut:

$$CV_{\Delta I} \text{ dan } CV_{\Delta S} = \sqrt{\frac{\sum (\Delta X - \Delta \bar{X})^2}{n-1}} / \Delta \bar{X}$$

ΔX = Perubahan laba atau penjualan tahun n dengan n-1

$\Delta \bar{X}$ = Rata-rata perubahan laba atau penjualan antara tahun n dengan n-1

n = Banyaknya tahun diamati.

Perusahaan dikategorikan melakukan pemerataan laba apabila memperoleh nilai pemerataan kurang dari satu, apabila nilai pemerataan lebih dari atau sama dengan satu, maka perusahaan tersebut dikategorikan sebagai bukan pemerata.

Variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini adalah risiko likuiditas dan risiko kredit. Dalam penelitian ini risiko likuiditas diukur dengan bagaimana penggunaan hutang dibiayai oleh modal sendiri (Weston dan Copeland dalam Sitinjak, 2011). Adapun rumus *Debt Equity Ratio* (DER) yaitu:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Dalam penelitian ini risiko kredit diukur dengan menggunakan Non Performing Loan (NPL). Berdasarkan Surat Edaran BI no. 7/10/DPNP, tanggal 31 Maret 2005 perhitungan *Non Performing Loan* adalah sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$\ln \frac{IS}{1-IS} = \alpha + \beta_1 DER + \beta_2 NPL + e$$

Keterangan:

$\ln \left(\frac{IS}{1-IS} \right)$ = Simbol yang menunjukkan probabilitas *income smoothing*

α = konstanta

$\beta_1 - \beta_2$ = koefisien regresi

DER = *Debt to Equity Ratio* untuk menunjukan risiko likuiditas

NPL = *Non Performing Loan* untuk menunjukan risiko kredit

ε = *error*

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pengaruh risiko likuiditas terhadap perataan laba (*income smoothing*)

Pengaruh risiko likuiditas terhadap perataan laba (*income smoothing*) menunjukkan hasil berpengaruh negatif signifikan. Hal tersebut sesuai dengan hasil koefisien regresi sebesar -0,139 dan probabilitas sebesar 0,022 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05. Koefisien yang bertanda negatif menunjukkan bahwa perubahan yang terjadi setiap unit risiko likuiditas (DER) maka akan menurunkan probabilitas melakukan perataan laba (*income smoothing*), begitu juga sebaliknya.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa besarnya risiko likuiditas yang dimana risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo, hal tersebut dapat memutuskan pihak manajemen untuk tidak melakukan praktik perataan laba (*income smoothing*) karena hal tersebut akan menyebabkan penurunan tingkat kepercayaan nasabah yang berakibat memicu para nasabah untuk menarik dana simpanannya yang terdapat di bank tersebut.

Pengaruh risiko kredit terhadap perataan laba (*income smoothing*)

Pengaruh risiko kredit terhadap perataan laba (*income smoothing*) menunjukkan hasil berpengaruh negatif signifikan. Hal tersebut sesuai dengan hasil koefisien regresi sebesar -38,196 dan probabilitas sebesar 0,004 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05. Koefisien yang bertanda negatif menunjukkan bahwa perubahan yang terjadi setiap unit risiko kredit (NPL) maka akan menurunkan probabilitas melakukan perataan laba (*income smoothing*), begitu juga sebaliknya.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa risiko kredit yang dihadapi perusahaan perbankan memiliki pengaruh untuk tidak melakukan praktik perataan laba (*income*

smoothing). Karena hal tersebut akan menyebabkan penurunan tingkat kepercayaan nasabah yang berakibat memicu para nasabah untuk menarik dana simpanannya yang terdapat di bank tersebut.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh risiko likuiditas dan risiko kredit terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014 dengan menggunakan laporan keuangan triwulan. Pada penelitian ini menggunakan Indeks Eckel yang dimaksudkan untuk menentukan kategori suatu perusahaan perbankan melakukan praktik perataan laba atau tidak melakukan praktik perataan laba. Perusahaan perbankan dikategorikan melakukan praktik perataan laba apabila memperoleh nilai Indeks Eckel < 1 , sedangkan perusahaan yang memperoleh Indeks Eckel ≥ 1 dikategorikan sebagai perusahaan yang tidak melakukan praktik perataan laba. Berdasarkan hasil regresi logistik biner yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan risiko likuiditas (DER) dan risiko kredit (NPL) berpengaruh negatif terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*).

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, Riahi Belkaoui. 2007. *Teori Akuntansi*, Buku 2. Jakarta: Salemba Empat
- Ashari, N., H.C. Koh., S.L. Tan, dan W.H.Wong. 1994. "Factors Affecting Income Smoothing Among Listed in Singapore". *Accounting and Business Research, Autumn*
- Agus, Sartono. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPEF-Yogyakarta

- Augusty, Ferdinand. 2006. *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Alexandri, Benny. 2014. "Income Smoothing: Impact Factors, Evidence in Indonesia". *International Journal of Small Business and Entrepreneurship Research*. Vol.3, No.1
- Bank Indonesia. 2009. "Manajemen Risiko Likuiditas untuk Perbankan di Indonesia", *Consultative Paper*, Direktorat Penelitian dan Pengaturan Perbankan. Biro Penelitian dan Pengaturan Bank. Jakarta
- Budiasih, Igan. 2009. "Faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba". *Jurnal Akuntansi dan Bisnis AUDI*, Vol. 4, No. 1. Universitas Udayana
- Bitner, Larry N., dan R.C. Dolan. 1996. "Assessing the Relationship Between Income Smoothing and The Value of The Firm". *Quarterly Journal Business and Economics*. Vol.35
- Brigham dan Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1* (edisi II). Jakarta: Salemba Empat
- Cahyani, NovitaDwi. 2012. "Pengaruh Profitabilitas, Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan, Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan dan Jenis industry Terhadap PraktekPerataanLaba Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2006-2010". *Juraksi*.1(2)
- Eckel. N. 1981. "The Income Smoothing Hypothesis Revisited". *Abacus*, Juni :28-40
- Foster, George. 1986. "Financial statement analysis". New Jersey: *Prentice-Hall Englewood Cliffs*

- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Undip
- Ibrahim, Azharsyah. 2010. "Income Smoothing dan Implikasinya terhadap Laporan Keuangan Perusahaan dalam Etika Ekonomi Islam". *Smoothing dan Implikasinya Jurnal Media Syariah*. Vol. XII
- Jensen, Michael C. And Meckling, William H. 1976. "Theory of Firm Managerial Behaviour, Agency Cost and Structure". *Journal of Financial Economics*. Vol 3
- Juniarti dan Corolin. 2005. "Analisa Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Perataan Laba (Income smoothing) Pada Perusahaan-perusahaan Go Public". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol7, No. 2
- Jeren Akhoondnejad. 2013. "Political Costs Factors Affecting Income Smoothing Evidence From Tehran Stock Exchange (TSE)". *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business*
- Jin, Liauw She dan Mas'ud Machfoedz. 1998. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta". *Jurnal Riset akuntansi Indonesia*. Vol.1(2), Juli:174-191.
- Kieso, Donald E., Jerry J Weygandt dan Terry D Warfield. 2011. *Intermediate Accounting IFRS Edition Vol.1. John Wiley & Sons, Inc. United States of America*
- Martinez, Antonio Lopo dan Miguel Angel Rivera Castro. 2011. "The Smoothing Hypothesis, Stock Returns and Risk in Brazil". *Brazilian Administration Review*

- Michelson, S.E., J.J. Wagner and C.W. Wootton. 1995. "A Market Based Analysis of Income Smoothing". *Journal of Business Finance and Accounting*
- Mulford, Charless W. dan Eugene E. Comiskey. 2010. *Deteksi Kecurangan Akuntansi The Financial Numbers Game*. Jakarta: PPM Manajemen
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/25/PBI/2009 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/8/PBI/2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia No: 5029
- Rice. 2014. "Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba". *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*. Vol 4
- Richardson, Vernon J. 1998. "Information Asymmetry and Earning Management: Some Evidence". *Working Paper*
- Salim,Sartika. 2014. "Analisis Faktor-faktor yang Mmpengaruhi Tindakan Perataan Laba pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*. Vol 4
- Sri, Sulistyanto. 2008. *Manajemen Laba : Teori dan Model Empiris*. Jakarta : Grasindo.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung:Alfabeta.
- Sulistiyawati. 2013. "Pengaruh Nilai Perusahaan, Kebijakan Dividen, dan Reputasi Auditor Terhadap Perataan Laba". *Accounting Analysis Journal*
- Suranta, Eddy dan Pratama, Puspita Merdistuti. 2004. "Income Smoothing, Tobin's Q, Agency Problems dan Kinerja Perusahaan". SNA VII Denpasar, Bali
- Scott, William R. 2009. *Financial Accounting Theory*. 5nd Ed. Prentice Hall Canada Inc.

Tandelilin, Eduardus. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Edisi Pertama.
Yogyakarta : BPFE

Tucker, W. Jennifer dan Paul A. Zarowin.2006. “Does Income Smoothing Improve Earnings Informativeness?”. *The Accounting Review* 81(1): 251-270

Wan Adibah Wan Ismail , Khairul Anuar Kamarudin and M. K. Ibrahim,2005. “Income Smoothing and Market Perception of Accounting Numbers: An Empirical Investigation of Extraordinary items”. *Journal of Financial Reporting and Accounting* Vol. 3, No. 1

LAMPIRAN

Jumlah Perusahaan Perbankan yang Melakukan Perataan Laba

Status Perusahaan	2012 sampai 2014
Melakukan Praktik Perataan Laba	9
Tidak Melakukan Praktik Perataan Laba	16
Total	25

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
IS	300	.00	1.00	.3600	.48080	.231
DER	300	4.17	16.90	8.1766	2.28570	5.224
NPL	300	.00	.05	.0197	.01063	.000
Valid N (listwise)	300					

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	13.330	8	.101

Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
1		392.067	-.560
Step 0	2	392.051	-.575
	3	392.051	-.575

- a. Constant is included in the model.
b. Initial -2 Log Likelihood: 392.051
c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than .001.

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients		
			Constant	DER	NPL
1		373.026	.928	-.108	-30.976
2		372.143	1.229	-.137	-37.764
Step 1	3	372.139	1.249	-.139	-38.195
	4	372.139	1.249	-.139	-38.196
	5	372.139	1.249	-.139	-38.196

- a. Method: Enter
b. Constant is included in the model.
c. Initial -2 Log Likelihood: 392.051
d. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	372.139 ^a	.064	.088

- a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Classification Table^a

	Observed	Predicted		
		Income Smoothing		Percentage Correct
		Tidak Melakukan	Melakukan	
Step 1	Tidak Melakukan	171	21	89.1
	Melakukan	82	26	24.1
	Overall Percentage			65.7

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
DER	-.139	.061	5.219	1	.022	.871
Step 1 ^a NPL	-38.196	13.158	8.427	1	.004	.000
Constant	1.249	.498	6.289	1	.012	3.487

a. Variable(s) entered on step 1: DER, NPL.

Omnibus Tests of Model Coefficients

	Chi-square	Df	Sig.
Step	19.912	2	.000
Step 1 Block	19.912	2	.000
Model	19.912	2	.000

